

**MANAJEMEN PENCITRAAN LAYANAN BIMIMBINGAN KONSELING  
DI MA SITI MARIAM BANJARMASIN**

**Jarkawi**

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Muhammad Arstad Al-Banjary  
e-mail: [jarkawiuniska@yahoo.co.id](mailto:jarkawiuniska@yahoo.co.id)

---

**Info Artikel**

*Sejarah artikel*  
Diterima April 2015  
Disetujui Oktober 2015  
Dipublikasikan Nopember  
2015

**Kata Kunci:**

Manajemen  
Pencitraan, Layanan  
Bimbingan dan  
Konseling

**Keywords:**

*Guidance and  
Counseling Service,  
Imaging Management*

---

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk memperoleh gambaran dan menjelaskan hal-hal penting dalam mengelola jasa manajemen pencitraan Siti Mariam MA BK di Banjarmasin, dengan fokus pada faktor-faktor internal dan eksternal, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai standar manajemen pendidikan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa faktor internal infrastruktur yang memadai, kualitas guru BK sesuai dengan minimum akademik standar diploma S1. Sekolah memiliki ruang BK sebagai tambahan layanan perbaikan citra faktor. Faktor eksternal yang kondisi lingkungan yang luas dengan penduduk yang relatif besar, tapi sangat mendukung sebagai penyeimbang untuk mencapai layanan pencitraan BK optimal. Kondisi kelas dan ketersediaan faktor lain yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan layanan pencitraan membentuk BK

---

**Abstract**

*The purpose of this research in general is to obtain a picture and describe the things essential in managing imaging management services Siti Mariam MA BK in Banjarmasin, with a focus on internal and external factors, planning, implementation, and evaluation to achieve the standard of management education. The results of this study found that the internal factors of adequate infrastructure, the quality of teachers BK in accordance with the minimum academic standard diploma S1. The school has room BK as an additional factor image enhancement services. External factors that extensive environmental conditions with a relatively large population, but very supportive as a counterweight to achieve optimal imaging BK services. Classroom conditions and the availability of other contributing factors as to realize imaging services form BK*

## **PENDAHULUAN**

Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah merupakan bagian integral dari pendidikan sekolah. Keberadaan BK di sekolah menunjang untuk mencapai perkembangan optimal peserta didik atau siswa. Pelaksanaan bimbingan dan konseling yang baik tak lepas dari peran-peran konselor yang memiliki kompetensi dan profesional di bidangnya. Konselor merupakan seseorang yang membantu memecahkan masalah konseli. Seorang konselor harus memiliki berbagai kompetensi, seperti kompetensi pribadi, personal hingga kompetensi profesional. Konselor yang baik adalah konselor yang dapat menjalankan tugas-tugasnya dengan baik dengan memegang teguh etika dan kode etik bimbingan konseling. Layanan atau bantuan yang diberikan harus benar-benar memperhatikan aspek-aspek yang ada pada diri konseli sehingga layanan yang diberikan tidak hanya sekedar berdasar dari pengalaman belaka.

Namun pada kenyataannya bimbingan dan konseling yang diharapkan dapat menunjang perkembangan siswa ke arah perkembangan yang optimal, ternyata tidak berjalan dengan lancar. Hal ini terjadi karena adanya konselor yang kurang dapat memegang teguh kode etik dan kurang memiliki kompetensi profesional dalam membantu konselinya. Konselor seperti ini memberikan layanan bantuan pada konseli berdasarkan pengalamannya saja. Oleh karena itu, konselor yang seperti ini dipandang masyarakat menjadi konselor yang kurang baik “kurang terhormat”, bisa

juga dikatakan bahwa konselor ini melakukan “mal praktek” kepada konseli. Tindakan dari segelintir konselor ini memunculkan citra yang kurang terhormat pada seorang konselor di masyarakat.

Seorang konselor harus memperhatikan aspek-aspek penting sebagai penunjang dalam memberikan layanan bantuan kepada konseli. Hal ini dimaksudkan agar layanan yang diberikan oleh konselor dapat dengan tepat memecahkan masalah dari konseli. sehingga pandangan masyarakat terhadap kerja konselor dapat berubah menjadi lebih baik. Dalam bidang Bimbingan dan Konseling, mutu layanan terus dilakukan perubahan baik materi layanannya maupun dalam pendekatannya agar Bimbingan dan Konseling yang merupakan bagian integral dari pencapaian tujuan pendidikan yang bermutu dan tidak kalah pentingnya dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah khususnya pada tingkat pendidikan SMA/MA perlu menerapkan manajemen pencitraan layanan bimbingan. Dengan menerapkan manajemen pencitraan layanan bimbingan diharapkan mutu pendidikan akan tercapai sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003

Dari berbagai kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman bagi Bimbingan dan Konseling disekolah khususnya pada MA Siti Mariam Kota Banjarmasin baik internal maupun eksternal apakah sudah diaudit?, dianalisis?, direncanakan?,

diimplementasikan?, serta dievaluasi? dengan baik dan ditindak lanjuti guna peningkatan citra layanan melalui pencitraan layanan Bimbingan dan Konseling.

Manajemen pencitraan layanan bimbingan yang higienis, kompetitif dan akuntabel, untuk meningkatkan citra pendidikan sesuai dengan standar pengelolaan pendidikan. Untuk itu perlu suatu penelitian dengan judul “Manajemen Pencitraan Layanan

## MEDOTE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *Deskriptif Kualitatif* dengan fokus pencitraan layanan bimbingan konseling. Sukmadinata (2007: 60) menyatakan, “Penelitian Kualitatif (*Qualitative Research*) yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran seorang individual maupun kelompok” (2007: 95)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Kualitatif Naturalistik*, sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang dilakukan dalam bidang ilmu sosial dengan langkah langkah sebagai berikut :

- a. Menetapkan lokasi penelitian di MA Siti Mariam
- b. Menetapkan objek penelitian yakni manajemen pencitraan layanan BK di MA Siti Mariam
- c. Setelah menetapkan lokasi penelitian, peneliti mulai mengadakan pendataan dan pencatatan dalam latar alamiah

Bimbingan Konseling di MA Siti Mariam”. Fokus penelitian manajemen peningkatan pencitraan bimbingan dan konseling pada MA Siti Mariam adalah: 1). Faktor internal dan eksternal lembaga pendidikan, 2). perencanaan, 3). implementasi, 4). pengawasan dan evaluasi. Sehingga akan tergambar. Bagaimana Manajemen Pencitraan Layanan Bimbingan Konseling di MA Siti Mariam Banjarmasin?

(*natural setting*) menelaah gejala-gejala dan suasana yang berlangsung pada sekolah dasar inti (di MA Siti Mariam secara alamiah, bukan dalam kondisi terkendali

- d. Peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data MA Siti Mariam dalam konteks pencitraan BK di MA Siti Mariam. Dengan dibantu dengan alat lembar observasi, wawancara serta catatan lapangan
- e. Peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan wawancara, studi dokumen, dan observasi langsung di mana peneliti secara aktif berintegrasi langsung dengan orang-orang yang terkait dalam situasi atau masalah yang diamati
- f. Mendeskripsikan segenap konteks dan melakukan analisis *holistik* secara keseluruhan terhadap fenomena kehidupan di sekolah dalam pengelolaan peningkatan mutu di MA Siti Mariam
- g. Memperhatikan hasil dan akibat variabel yang saling membentuk secara simultan proses-proses terjadi, termasuk di dalamnya

- bagaimana berbagai variabel saling membentuk dan bagaimana orang-orang di sekolah dasar inti saling berinteraksi dalam latar ilmiah pengelolaan peningkatan mutu sekolah dasar inti.
- h. Peneliti tidak hanya berpegang pada masalah manajemen peningkatan mutu sekolah dasar. Walau demikian, analisis deduktif juga digunakan, khususnya pada fase fase belakangan.
- i. Peneliti tidak hanya tertarik apa yang dikatakan atau dilakukan terhadap personil sekolah, akan tetapi juga pada maknanya dalam sudut pandang mereka masing-masing yang berhubungan interaksi sosial personil sekolah dalam mewujudkan manajemen pencitraan layanan BK di MA Siti Mariam
- j. Melakukan sendiri kegiatan penelitian pada MA Siti Mariam dengan tujuan agar yang diteliti menjadi lebih terbiasa
- k. Melakukan kegiatan triangulasi yang dilakukan secara ekstensif, baik triangulasi metode (menggunakan lintas metode dalam pengumpulan data yang relevan) dan triangulasi pengumpulan data (beberapa peneliti yang mengumpulkan data yang ditemukan di MA Siti Mariam
- l. Memperhitungkan objek yang diteliti sebagai partisipan, konsultan, atau kolega peneliti dalam mengangani kegiatan penelitian
- m. Banyak memperhatikan tentang bagaimana persepsi dan makna menurut sudut pandang partisipasi yang sedang di teliti sehingga bisa menemukan apa yang disebut dengan fenomenologis padadi MA Siti Mariam
- n. Hasil temuan belum dianggap selesai selama belum ada bukti-bukti kuat dan teruji
- o. Sumber data dilakukan secara purposif rasional (*logical Purposive*) dan menjelaskan yang dijadikan sumber data, mengamati atau observasi.
- p. Mengolah dan menganalisis data dilakukan secara bertahap seiring dengan muncul dan berkembangnya masukan informasi dari sumber data, sepanjang tidak menyimpang dari fokus penelitian. Analisis akan berakhir jika telah diperoleh kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan informasi yang mencakup semua untuk menjawab pertanyaan penelitian secara akurat dan akurat
- q. Menganalisis data secara deskriptif kualitatif naturalistik sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang dilakukan dalam bidang ilmu sosial. Untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyentuh terhadap objek yang diteliti guna menghasilkan kesimpulan-kesimpulan dalam konteks waktu dan situasi bersangkutan.

### Metode Penelitian

Dalam penelitian ini ditetapkan adalah metode *Deskriptif Kualitatif* dengan Pendekatan *Kualitatif*

*Naturalistik*, Analisis induktif, mengungkap data khusus, detail untuk menemukan kategori, dimensi, berhubungan penting asli dengan pernyataan terbuka, holistik, totalitas fenomena dipahami sebagai suatu sistem yang kompleks, saling keterkaitan keseluruhan tidak terpisah dan terpecah.

Penelitian kualitatif disini menggunakan alat penelitian oleh peneliti di lapangan diantaranya alat perekam (*tape recorder* dan *handy cam*), kamera, buku catatan, pedoman wawancara dan observasi, serta *laptop*. Data dan informasi yang dikumpulkan selanjutnya diklasifikasikan dan dianalisis sehingga jadi berarti dan bermakna.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengambil kebijakan

Hasil observasi dan wawancara kepada (K1) di MA Siti Mariam Banjarmasin kaitanya dengan pengambilan kebijakan di MA Siti Mariam yakni kepala sekolah tersendiri berdasarkan masukan oleh masyarakat MA Siti Mariam dalam rapat kerja dan evaluasi kerja para dewan guru, dari hasil evaluasi tersebut kepala sekolah selaku pemimpin mengambil atau memutuskan kebijakan yang tentu telah disepakati secara bersama.

(B1) Mengungkapkan masalah pengambil kebijakan dalam pelaksanaan layanan BK tidak terlepas dari masukan kepala sekolah sebagai pemimpin dan pemutus kebijakan. BK hadir disekolah juga salah satu bentuk untuk mewujudkan Visi-Misi dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh pihak sekolah. Program layanan BK yang disusun oleh guru BK juga juga mengacu pada standar yang

telah ditetapkan serta menyelaraskan dengan visi-misi sekolah agar hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Penyesunan program BK di MA Siti Mariam pun berawal dari analisis kebutuhan, proses ini dilakukan oleh guru BK agar dalam penentuan layanan tidak terlepas dari kebutuhan siswa sehingga layanan yang diberikan oleh guru BK benar-benar efektif untuk siswa-siswi MA Siti Mariam.

### 2. Faktor Internal dan Eksternal

#### a. Potensi

Dari pengamatan yang telah ada terdapat beberapa keunggulan dan kelemahan di MA Siti Mariam Banjarmasin yakni sebagai berikut :

#### 1. Segi Sarana dan Prasarana

Di MA Siti Mariam terdapat 1 ruang khusus beserta isinya sebagai faktor penunjang untuk penyelenggaraan layanan BK mulai dari :

- a) Layanan BK kelompok
- b) Layanan konseling Perorangan
- c) Penyimpanan arsip-arsip BK dll

1) Dari sini dapat dilihat bahwasanya segi sarana dan prasarana di MA Siti Mariam sangat memadai, hal ini didukung oleh (B1) yang menyatakan bahwa dulunya sarana dan prasarana di MA Siti Mariam tidak ada kemudian guru BK tersebut berkonsultasi kepada kepala sekolah mengenai hal tersebut serta menjelaskan pentingnya layanan tersebut ada, hal ini direspon positif

oleh kepala sekolah selanjutnya kepala sekolah menyediakan ruangan tersebut.

2) Segi Sumber Daya Manusia (Guru BK)

Di MA Siti Mariam Banjarmasin terdapat 1 orang guru BK yang mempunyai izasah S1 BK dan guru BK tersebut lulusan dari UNISKA Banjarmasin. Kinerja guru BK tersebut juga termasuk kategori baik karenan guru BK tersebut menyelenggarakan program BK sesuai dengan ketentuan yang berlaku seperti yang telah diterangkan sebelumnya. Guru BK juga dapat menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik/ konseli disekolah.

3) Segi Penyelenggaraan BK

Dari hasil wawancara dengan pihak sekolah yakni (B1) mengungkapkan BK Masuk kelas dan memberikan suatu layanan yang berawal dari analisis kebutuhan yang ada siswa-siswi sangat antusias dalam proses penyelenggaraan layanan tersebut namun terdapat kekurangan yakni LDC yang berguna sebagai faktor pendukung pemberian layanan belum ada sehingga guru BK hanya menyampaikan melalui lisan tanpa ada faktor pendukung seperti LCD tersebut.

4) Segi Lingkungan Masyarakat/Orang Tua Siswa

Dari segi lingkungan, hal ini merupakan salah satu faktor pendukung terselenggaranya layanan BK yang efektif sehingga menimbulkan pencitraan layanan BK yang dipandang bagus bagi pihak sekolah dan masyarakat. Keadaan lingkungan masyarakat di MA Siti Mariam sangat mendukung karena masyarakat disana menilai bahwa dengan adanya layanan BK disekolah tersebut masyarakat menjadi tidak khawatir mengenai masalah yang timbul dilingkungan anaknya tersebut karena anak meraka atau peserta didik sudah dibekali oleh materi layanan BK yang dilaksanakan oleh guru BK di MA Siti Mariam.

**3. Perencanaan dalam Pencitraan Layanan BK**

Dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan dalam perencanaan pencitraan layanan BK, guru BK disekolah dapat meningkatkan layanan BK agar tidak dipandang sebelah mata dan memperbaiki keadaan umum tentang fungsi BK disekolah. Faktor pendukung dalam perencanaan pencitraan BK disekolah MA Siti Mariam sebagai nilai positif untuk mewujudkan pencitraan layanan BK ini, sedangkan faktor yang

kurang sebagai bahan referensi untuk dapat ditingkatkan lebih lagi agar pencitraan layanan BK benar-benar terjaga dan terwujud.

#### 4. Evaluasi

Kekurang-kekurangan yang ditemui dalam pengamatan tentang pencitraan layanan BK sebagai bahan untuk ditindak lanjuti agar pencitraan layanan BK di sekolah MA Siti Mariam terwujud, kekurang tersebut dicari kendalanya serta faktor pendukung yang diuraikan sebelumnya sebagai tahapan positif jangka pendek untuk menutupi kekurangan disamping itu perbaikan terhadap kekurangan yang ada terus di lakukan agar pencitraan layanan BK benar-benar terelaksanakan dengan baik.

#### 5. Hasil yang Dicapai dalam Implementasi Kebijakan Pencitraan Layanan BK

Hasil yang dicapai dari implementasi kebijakan pencitraan layanan BK yakni :

- 1) Menumbuhkan *Publik Trans* (kepercayaan masyarakat) akan fungsi BK disekolah
- 2) Mengurangi padangan publik tentang buruknya BK disekolah
- 3) Sebagai bahan perbandingan sekolah-sekolah yang masih kurang baik melaksanakan layanan BK

4) Mencapainya tujuan yang diinginkan oleh pemangku kebijakan

5) Mewujudkan layanan BK yang selaras dengan Visi-Misi Sekolah

#### SIMPULAN DAN SARAN

Setelah menyajikan hasil penelitian, pembahasan dan temuan pada Bab IV, maka pada bab ini akan kemukakan simpulan, implikasi dan rekomendasi penelitian.

##### 1. Pengambil kebijakan

Hasil observasi dan wawancara kepada (K1) di MA Siti Mariam Banjarmasin kaitanya dengan pengambilan kebijakan di MA Siti Mariam yakni kepala sekolah tersendiri berdasarkan masukan oleh masyarakat MA Siti Mariam dalam rapat kerja dan evaluasi kerja para dewan guru, dari hasil evaluasi tersebut kepala sekolah selaku pemimpin mengambil atau memutuskan kebijakan yang tentu telah disepakati secara bersama.

(B1) Mengungkapkan masalah pengambil kebijakan dalam pelaksanaan layanan BK tidak terlepas dari masukan kepala sekolah sebagai pemimpin dan pemutus kebijakan. BK hadir disekolah juga salah satu bentuk untuk mewujudkan Visi-Misi dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh pihak sekolah. Program layanan BK yang disusun oleh guru BK juga mengacu pada standar yang telah ditetapkan serta menyelaraskan dengan visi-misi sekolah agar hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Penyesunan program BK di MA Siti Mariam pun berawal dari analisis kebutuhan, proses ini dilakukan oleh guru BK agar dalam penentuan layanan tidak terlepas dari kebutuhan siswa sehingga

layanan yang diberikan oleh guru BK benar-benar efektif untuk siswa-siswi MA Siti Mariam.

## 2. Faktor Internal dan Eksternal

### a. Potensi

Dari pengamatan yang telah ada terdapat beberapa keunggulan dan kelemahan di MA Siti Mariam Banjarmasin yakni sebagai berikut:

#### 1. Segi Sarana dan Prasarana

Di MA Siti Mariam terdapat 1 ruang khusus berserta isinya sebagai faktor penunjang untuk penyelenggaraan layanan BK mulai dari:

- a) Layanan BK kelompok
- b) Layanan konseling Perorangan
- c) Penyimpanan arsip-arsip BK dll

Dari sini dapat dilihat bahwasanya segi sarana dan prasarana di MA Siti Mariam sangat memadai, hal ini didukung oleh (B1) yang menyatakan bahwa dulunya sarana dan prasarana di MA Siti Mariam tidak ada kemudian guru BK tersebut berkonsultasi kepada kepala sekolah mengenai hal tersebut serta menjelaskan pentingnya layanan tersebut ada, hal ini direspon positif oleh kepala sekolah selanjutnya kepala sekolah menyediakan ruangan tersebut.

#### 2. Segi Sumber Daya Manusia (Guru BK)

Di MA Siti Mariam Banjarmasin terdapat 1 orang guru BK yang mempunyai izasah S1 BK dan guru BK tersebut lulusan dari UNISKA Banjarmasin. Kinerja guru BK

tersebut juga termasuk kategori baik karena guru BK tersebut menyelenggarakan program BK sesuai dengan ketentuan yang berlaku seperti yang telah diterangkan sebelumnya. Guru BK juga dapat menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik/ konseli disekolah.

#### 3. Segi Penyelenggaraan BK

Dari hasil wawancara dengan pihak sekolah yakni (B1) mengungkapkan BK Masuk kelas dan memberikan suatu layanan yang berawal dari analisis kebutuhan yang ada siswa-siswi sangat antusias dalam proses penyelenggaraan layanan tersebut namun terdapat kekurangan yakni LDC yang berguna sebagai faktor pendukung pemberian layanan belum ada sehingga guru BK hanya menyampaikan melalui lisan tanpa ada faktor pendukung seperti LCD tersebut.

#### 4. Segi Lingkungan Masyarakat/Orang Tua Siswa

Dari segi lingkungan, hal ini merupakan salah satu faktor pendukung terselenggaranya layanan BK yang efektif sehingga menimbulkan pencitraan layanan BK yang dipandang bagus bagi pihak sekolah dan masyarakat. Keadaan lingkungan masyarakat di MA Siti Mariam sangat mendukung karena masyarakat disana menilai bahwa dengan adanya layanan BK disekolah tersebut masyarakat menjadi tidak khawatir mengenai masalah yang timbul dilingkungan anaknya tersebut karena anak mereka atau peserta didik sudah dibekali oleh materi layanan BK yang

dilaksanakan oleh guru BK di MA Siti Mariam.

#### **b. Perencanaan dalam Pencitraan Layanan BK**

Dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan dalam perencanaan pencitraan layanan BK, guru BK disekolah dapat meningkatkan layanan BK agar tidak dipandang sebelah mata dan memperbaiki keadaan umum tentang fungsi BK disekolah. Faktor pendukung dalam perencanaan pencitraan BK disekolah MA Siti Mariam sebagai nilai positif untuk mewujudkan pencitraan layanan BK ini, sedangkan faktor yang kurang sebagai bahan referensi untuk dapat ditingkatkan lebih lagi agar pencitraan layanan BK benar-benar terjaga dan terwujud.

#### **c. Evaluasi**

Kekurang-kekurangan yang ditemui dalam pengamatan tentang pencitraan layanan BK sebagai bahan untuk ditindak lanjuti agar pencitraan layanan BK di sekolah MA Siti Mariam terwujud, kekurang tersebut dicari kendalanya serta faktor pendukung yang diuraikan sebelumnya sebagai tahapan positif jangka pendek untuk menutupi kekurangan disamping itu perbaikan terhadap kekurangan yang ada terus di lakukan agar pencitraan layanan BK benar-benar terelaksanakan dengan baik.

#### **d. Hasil yang Dicapai dalam Implementasi Kebijakan Pencitraan Layanan BK**

Hasil yang dicapai dari implementasi kebijakan pencitraan layanan BK yakni :

- 1) Menumbuhkan *Publik Trust* (kepercayaan masyarakat) akan fungsi BK disekolah

- 2) Mengurangi padangan publik tentang buruknya BK disekolah
- 3) Sebagai bahan perbanding sekolah-sekolah yang masih kurang baik melaksanakan layanan BK
- 4) Mencapainya tujuan yang diinginkan oleh pemangku kebijakan
- 5) Mewujudkan layanan BK yang selaras dengan Visi-Misi Sekolah

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- ABKIN. 2007. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor Dan Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*. DEPDIKNAS
- American School Counselor Association. 2005. *The ASCA National Model : A Framework for School Counseling Programs*. Alexandria
- Corey, M.S 2007. *Becoming a Helper*. USA: Thomson Brooks/Cole
- Depdiknas. 2008. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Bandung : Jurusan BK UPI
- Donald, H. Blocher. 1996. *Developmental Counseling*. New York: John Wiley & Sons
- Supriatna, M. 2011. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Erford, T. 2004. *Professional School Counseling: a Handbook of Theories, Programs & Practices*. Texas: CAPS Press

- Fajar, Santohadi. 2006. *Profil Bimbingan Konseling di Sekolah*, Universitas Sanata Dharma : Yogyakarta
- Gibson, RL & Mitchell, M. H. 2008. *Bimbingan dan Konseling (Terjemahan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Janette, M.L. 2005. *Dasar – Dasar Konseling*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Naskah Panduan Pengembangan Diri untuk satuan pendidikan dasar dan menengah (KTSP) tahun 2006
- Pelly, U. dan Menanty A. 2004. *Teori-Teori Sosial Budaya*. Jakarta: Proyek Pembinaan Dan Peningkatan Mutu Tenaga.
- Permendiknas. 2008. *Format 1(A) 5 : Pernyataan kompetensi, indikator, dan proses penilaian kinerja Guru Bimbingan dan Konseling (BK)/Konselor*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- PP 19 Tahun 2005 *Tentang Rumusan Kompetensi Akademik dan Profesional Konselor*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Pratiwi, Ratih Putri. 2008. *Problematika Bimbingan Konseling Di Sekolah Online* (www.Pratiwi.wordpress.com diakses 21 Maret 2009).
- Samuel T. Gladding. 2012. *Konseling Profesi Yang Menyeluruh*. Jakarta : Indeks
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Yusuf, S. dan Nurihsan, J. 2010. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung : PT. REMAJA ROSDAKARYA